

PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR POS DI KOTA BANDUNG REDESIGN OF INTERIOR POST OFFICE IN BANDUNG CITY

Aldo Supriadi¹, Dr. Murdowo, MBA², Reza Hambali Wilman Abdulhadi, ST., MA³

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

aldosupriadi@student.telkomuniversity.ac.id, djoko@telkomuniversity.ac.id,
rezahwa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kantor Pos Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman paket seperti surat dan barang. Perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan tersebut berada di dalam Gedung Graha Pos Indonesia, gedung tersebut menyediakan tempat untuk anak perusahaan dari kantor pos itu sendiri yaitu Pos Logistik, Pos Finansial, dan Pos Properti yang bergerak dibidang logistik, keuangan, dan properti. Pelayanan yang tersedia pada Kantor Pos Indonesia adalah pengiriman paket atau barang, pengiriman surat, pengiriman untuk uang pensiunan, layanan dibidang online (E-POS Locker), menyediakan produk Pos (Filateli dan Konsinyasi), pengiriman internasional (antar negara) dan membarayar pajak. Dalam melakukan proses layanan memerlukan sarana, prasarana, fasilitas dan ruang yang akan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Di gedung tersebut ada beberapa ruangan selain Kantor Pos akan habis masa waktu sewanya, pihak gedung akan merubah wajah baru Graha Pos Indonesia sesudah beresnya wabah corona ini. Pihak Graha Pos Indonesia juga menginginkan gedung tersebut untuk lantai satu diisi dengan Kantor Pos dan tidak ada perusahaan atau agensi lain untuk bergabung, dikarenakan ingin memperlihatkan identitas Pos pada saat pengunjung datang ke gedung Graha Pos Indonesia. Kantor POS ini masih ditemukannya beberapa ketimpangan atau kekurangan yaitu, suasana kantor yang kurang mendukung sebagai ruang pelayanan public, sirkulasi dan penataan ruang yang tidak teratur, masih kurangnya saran dan prasarana, yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pelayanan. Hanya ada ruangan administrasi dan gudang, kekurangan karyawan dengan menggunakan sistem *shift*. Sebelum terjadinya *corona virus* perusahaan ini mengalami tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Karena kantor Pos ini berada dalam satu gedung dengan Starbucks dan *Co-Working* yang ada di kawasan jalan utama sehingga tingkat kebisingannya sangat tinggi. Selain itu terdapat permasalahan di bagian penataan *furniture*. Perancangan ulang ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas Kantor Pos yang lebih memadai dan lebih lengkap dari segi kinerja karyawan dan pelayanan untuk para pelanggan. Dan ada juga untuk ruang Kantor Pos sendiri yang lebih nyaman dan aman dari segi interior, diantara lainnya yaitu dari segi lokasi, bentukan ruangan, fasilitas, kegiatan, sirkulasi, material, pencahayaan, keamanan, *furniture*, dan akustik / tingkat kebisingan. Pada perancangan ulang interior Kantor Pos ini memakai metode data primer, sekunder, dan Analisa yang ada didalam ruangan tersebut, untuk pendekatan yang akan diterapkan adalah aktivitas karena kantor pos adalah jasa ekspedisi melayani banyak orang dan barang, jadi menyesuaikan dengan aktivitas banyak pengguna, dan memakai konsep yang modern minimalis, karena setiap pengguna tidak mau menjalani proses yang lama, membuat para pengguna menjadi tidak nyaman atau bosan, pengguna ingin menjalankan proses yang cepat dan instan.

Kata Kunci: Kantor Pos, Pengguna, Graha Pos Indonesia

Abstract

The Indonesian Post Office is a company engaged in package delivery services such as letters and goods. The company is a state-owned company (BUMN). The company is located in the Graha Pos Indonesia Building, the building provides a place for subsidiaries of the post office itself, namely the Logistics Post, the Financial Post, and the Property Post which are engaged in logistics, finance and property. Services available at the Indonesian Post Office are delivery of packages or goods, mail delivery, remittances for pensioners' money, online services (E-POS Locker), providing postal products (philately and consignment), international shipping (between countries) and paying taxes. In carrying out the service process it requires facilities, infrastructure, facilities and space that will provide satisfaction to customers. In the building there are several rooms besides the Post Office the lease period will expire, the building will change the new face of Graha Pos Indonesia after the completion of this corona outbreak. Graha Pos Indonesia also wants the building for the first floor to be filled with a Post Office and no other company or agency to join, because they want to show the identity of the Post when visitors come to the Graha Pos Indonesia building. This POS office still finds some imbalances or

shortcomings, namely, the office atmosphere is not supportive as a public service space, irregular circulation and spatial planning, lack of advice and infrastructure, which causes less optimal service. There are only administrative rooms and warehouses, lack of employees using the shift system. Prior to the occurrence of the corona virus this company experienced a high enough noise level. Because the Post office is in the same building as Starbucks and Co-Working in the main road area, the noise level is very high. In addition, there are problems in the furniture arrangement. The redesign aims to provide more adequate and more complete Post Office facilities in terms of employee performance and customer service. And there is also the Post Office space itself which is more comfortable and safer from an interior perspective, including in terms of location, room formation, facilities, activities, circulation, materials, lighting, security, furniture, and acoustics / noise levels. In the interior redesign of this Post Office using primary, secondary, and analysis data methods that are in the room, the approach to be applied is activity because the post office is an expeditionary service serving many people and goods, so it adapts to the activities of many users, and uses a modern minimalist concept, because every user does not want to go through a long process, makes users uncomfortable or bored, users want to run a fast and instant process.

Keywords: Post Office, User, Graha Pos Indonesia

Pendahuluan

Kantor Pos Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman paket seperti surat dan barang. Perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Graha Pos Indonesia adalah salah satu gedung yang menyediakan tempat untuk anak perusahaan dari kantor pos itu sendiri yaitu ada Pos Logistik, Pos Properti, Pos Finansial, yang bergerak dibidang logistik, properti, adan keuangan. Kantor Pos Indonesia ini terletak di Jl. Banda No. 30 Kota Bandung, Jawa Barat. Kantor tersebut merupakan kantor cabang. Pelayanan yang tersedia pada Kantor Pos Indonesia adalah pengiriman paket atau barang, pengiriman surat, pengiriman untuk uang pensiunan, layanan dibidang online (E-POS Locker), menyediakan produk Pos (Filateli dan Konsinyasi), pengiriman internasional (antar negara) dan membarayar pajak. Dalam melakukan proses layanan memerlukannya sarana, prasarana, fasilitas dan ruang yang akan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Gedung Graha Pos Indonesia ini pada dasarnya tidak hanya kantor pos saja tetapi didalam gedung tersebut ada beberapa ruangan yang disewakan untuk perusahaan lain dalam kondisi sewa ruang, seperti ruang *English First*, Bank BNI 46, dan beberapa agen asuransi. Di gedung tersebut ada beberapa ruangan selain Kantor Pos akan habis masa waktu sewanya, pihak gedung akan merubah wajah baru Graha Pos Indonesia sesudah beresnya wabah *corona* ini. Pihak Graha Pos Indonesia juga menginginkan gedung tersebut untuk lantai satu diisi dengan Kantor Pos dan tidak ada perusahaan atau agensi lain untuk bergabung, dikarenakan ingin memperlihatkan identitas Pos pada saat pengunjung datang ke gedung Graha Pos Indonesia.

Pada dasarnya Kantor Pos memiliki beberapa

kegiatan, seperti ada pelayanan sortir dan pengemasan barang. Selain itu ada juga kegiatan pelayanan Filateli seperti menjual benda-benda dari kantor pos itu sendiri yaitu ada prangko, *souvenir*/cinderamata, buku prangko, kartu pos. Lalu ada kegiatan pengiriman barang, karyawan yang bekerja sebagai mengaudit data dan ada juga kegiatan yang bersifat privat seperti ibadah, membersihkan diri dan disediakannya *pantry* atau dapur untuk para karyawan pada saat jam istirahat, tetapi di kantor pos jalan banda masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak gedung tersebut.

Kantor Pos Indonesia ini terletak pada Jl. Banda No.30, Bandung, Jawa Barat, masih ditemukannya beberapa ketimpangan atau kekurangan yaitu, suasana kantor yang kurang mendukung sebagai ruang pelayanan public, sirkulasi dan penataan ruang yang tidak teratur, masih kurangnya saran dan prasarana, yang menyebabkan kurang optimalnya dalam pelayanan. Hanya ada ruangan administrasi dan gudang, kekurangan karyawan dengan menggunakan sistem *shift*. Sebelum terjadinya *corona virus* perusahaan ini mengalami tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Karena kantor Pos ini berada dalam satu gedung dengan Starbucks dan *Co-Working* yang ada di kawasan jalan utama sehingga tingkat kebisingannya sangat tinggi. Selain itu terdapat permasalahan di bagian penataan *furniture*.

Perancangan ulang ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas Kantor Pos yang lebih memadai dan lebih lengkap dari segi kinerja karyawan dan pelayanan untuk para pelanggan. Dan ada juga untuk ruang Kantor Pos sendiri yang lebih nyaman dan aman dari segi interior, diantara lainnya yaitu dari segi lokasi, bentukan ruangan, fasilitas, kegiatan, sirkulasi,

material, pencahayaan, keamanan, *furniture*, dan

akustik / tingkat kebisingan.

Metode

Dalam sebuah perancangan perlu adanya sebuah metodologi yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metodologi perancangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

- Survei lapangan: Dilakukan untuk melihat langsung kondisi lapangan kantor Pos di Kota Bandung. Standar perancangan kantor, desain ruang, furnitur, dan material yang menjadi acuan perancangan ulang
- Observasi: Melihat apa saja aktifitas yang dilakukan, kebutuhan ruang untuk dijadikan sebagai data dokumentasi. Aktifitas kantor menjadi objek observasi dan yang menadikan acuan untuk mengetahui kebutuhan ruang.

- Wawancara: Melakukan proses wawancara terhadap karyawan, *customer*, pengunjung.
- ### b. Data Sekunder
- Studi Pustaka: Digunakan sebagai sumber referensi, berupa studi literatur, jurnal, TA yang berhubungan dengan proyekan yang diambil yaitu Kanto Pos.
 - Standar: Digunakan sebagai sumber dan acuan untuk perancangan baik itu perancangan interior, pencahayaan, penghawaan, dan kebutuhan ruang.
- ### c. Berkaitan dengan standar perancangan interior yang dibandingkan dengan data primer hasil survei yang meliputi Analisa aktifitas pengguna, layouting, sirkulasi, kondisi ruangan, pencahayaan, penghawaan, material, warna serta furnitur yang digunakan di dalam bangunan.

Pembahasan

Kantor Pos Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa, seperti pengiriman barang dan surat. Perusahaan ini mempunya dua sistem pengiriman yaitu adalah kurir dan internasional, untuk dibagian kurir ada pos express, pos kilat, dan pos jumbo ekonomi.

Pos express adalah sistem layanan premium dimana untuk pengirimannya cepat dan aman hanya dengan jangkauan luas ke seluruh kota provinsi wilayan Indonesia. Untuk harga mencakup sampai Rp. 6.000 rupiah dengan waktu penyerahan satu hari. Layanan pos kilat maksimal berat kiriman yang dapat diterima adalah tiga puluh kilogram dan waktu penyerahannya dua sampai tujuh hari.

Layanan pos ekonomi jumbo minimal berat kiriman yang dapat diterima tiga sampai tiga puluh kilogram dan waktu penyerahan bisa mencapai empat belas hari. Kantor Pos Indonesia ada pelayanan keuangan, bagian keuangan dibagi dua bagian yaitu pospay dan posgiro, dibagian pospay bisa melakukan pembayaran seperti, PLN, angsuran kredit, pajak, PDAM, pulsa, paket data dan telekomunikasi, asuransi, belanja online, top-up uang elektronik, dan pembarayan lainnya seperti zakat, TV kabel, tiket

pesawat dan kereta api.

Di kantor pos juga menyediakan ritel, seperti menjual produk pos yaitu prangko, *souvenir*, *booklet*, sampul, kartu pos, dan materai. Lalu, ada juga O-ranger, adalah mitra pos yang bertugas sebagai memasarkan produk pos dan melakukan layanan penjemputan barang di masing-masing area. Perusahaan ini selalu menyelenggarakan *exhibition stand* untuk pameran produk Filateli, Konsinya dan bahan produk *property* dari anak perusahaannya. Dengan seluruh aktivitas yang dilakukan seperti diatas, diperlukan ruang yang memadai dan nyaman bagi pengunjung dan karyawannya.

Pendekatan

Perilaku pada dasarnya adalah berpandangan pada tujuan yang akan kita lakukan. Dengan perkataan lain, perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan spesifik tersebut tidak akan selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. (Winardi, 2014).

Berikut beberapa definisi dari perilaku sebagai hasil dari konstruksi teori-teori dan riset, sebagai berikut:

- Perilaku adalah sesuatu yang disebabkan karena sesuatu hal.

- Perilaku diarahkan ke arah sasaran tertentu.
- Perilaku yang dapat dilihat dari hasil survey yang sudah diukur terlebih dahulu.
- Perilaku yang tidak langsung dapat diobservasi juga penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan.
- Perilaku dimotivasi.

Jenis-jenis Perilaku

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang secara spontan instingtif.
3. Perilaku tampak
4. Perilaku tidak tampak
5. Perilaku yang sederhana
6. Perilaku yang kompleks atau rumit (sukar dimengerti)

Tema

Tema yang akan diterapkan adalah *User Experience* (Pengalaman Pengguna) untuk tema yang diterapkan ini berdasarkan hasil observasi ke beberapa tempat Kantor Pos yang ada di Kota Bandung. *User Experience* adalah pengalaman dari pengguna dalam berinteraksi / menggunakan fasilitas atau produk dari perusahaan tersebut. Pengalaman ini dilihat dari pengguna untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dari fasilitas atau produk tersebut.

Suasana Yang Diharapkan

Suasana yang di harapkan pada perancangan ulang Kantor Pos yaitu agar pengguna dapat saling berkolaborasi antar divisi, sehingga meningkatkan kinerja dan pelayanan yang terbaik, sesuai dengan Visi, Misi, dan Moto perusahaan tersebut. Ada beberapa tips agar

Konsep Perancangan

Konsep yang akan diimplementasikan kedalam perancangan ulang kantor pos di Kota Bandung adalah minimalis modern. Minimalis *modern* ini diambil dari seiringnya waktu zaman sekarang semua fasilitas, kebutuhan, gaya hidup, yang modern bangunan kantor Pos yang masih memakai konsep yang klasik

Bentuk-bentuk perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, berikut bentuk-bentuk perilaku diantaranya adalah:

1. Bentuk Pasif / Perilaku yang tertutup
Respons dalam bentuk yang tertutup. Respons atau reaksi untuk menjadi aktif ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang mampu menerima sesuatu yang bersifat aktif tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku Terbuka
Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk Tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Efek dari *User Experience* yang buruk bagi perusahaan adalah pengguna akan meninggalkan fasilitas, produk, atau perusahaan tersebut, merusak reputasi perusahaan, menghabiskan waktu, bisnis perusahaan menjadi merugi. Para pengguna yang sudah pernah datang ke kantor pos memang masih ada yang megeluhkan dengan pelayanannya seperti contohnya adalah pelayanan pada saat transaksi, melihat-lihat, menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pos seperti fasilitas filateli store, M-AgenPos dan lain-lain.

pengguna lebih nyaman dan tidak sulit untuk menggunakan fasilitas atau produk perusahaan yaitu diataranya adalah:

- Merubah alur aktifitas pengguna
- Menggunakan desain yang sederhana, konsisten, dan responsive
- Memahami keinginan para pengguna atau *cutomer*

membuat para pengguna merasa kurang nyaman dan aman. Maka dari itu konsep minimalis *modern* akan membuat para penggunanya akan merasakan lebih nyaman dan aman. Karena orang zaman sekarang banyak yang ingin instan, dari menggunakan fasilitas, produk dari perusahaan tersebut.

Konsep Visual



Gambar: Logo Pos Indonesia

Sumber: Pos Indonesia

Konsep visual yang yang diterapkan pada perancangan ulang interior Kantor Pos adalah terinspirasi dari logo perusahaan yang mengacu kepada bentuk dari seekor binatang burung pada saat terbang melesat dengan cepat, lalu tekstur sayap yang tegas lurus.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang sederhana pada elemen interior seperti floor plan, ceiling plan dan dinding. Serta menggabungkan konsep warna dari logo atau identitas perusahaan memberikan dampak positif bagi pengguna ruang, seperti warna orans yang merupakan ciri khas dari perusahaan yang dapat meningkatkan konsentrasi dalam bekerja. Serta penggunaan konsep bentuk yang sederhana dapat memberikan kesan yang menarik pada suatu ruang. Pengguna kaca pada

dinding memberikan kesan yang terbuka pada ruang administrasi. Dengan adanya ruang yang sedikit terbuka dengan dinding yang menggunakan material kaca, diharapkan para setiap divisi pegawai Kantor Pos dapat bekerja dengan maksimal untuk melayani para pelanggan ataupun pengunjung. Sehingga efektifitas dalam bekerja meningkat dan visi dari perusahaan Kantor Pos dapat tercapai yaitu menjadi pilihan utama layanan logistik dan jasa keuangan.

Konsep Warna

Untuk warna bangunan yang digunakan adalah warna putih atau warna bangunan asli namun untuk



penerapan interior pada kantor pos ada 3 warna yang tidak bisa digantikan dikarenakan warna tersebut adalah jati diri dari pos Indonesia, tiga warna tersebut adalah:

terlalu banyak. Berikut beberapa furnitur yang akan dipakai pada perancangan ulang interior Kantor Pos Indonesia, diantara lainnya adalah:

Konsep Furnitur

Konsep furnitur yang akan diterapkan furnitur yang minimalis, dengan bentuk geometri, supaya terkesan sederhana dan tidak memakan ruang yang



Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembuatan Perancangan Ulang Interior Kantor Pos Di Kota Bandung dengan

memakai pendekatan aktifitas, lalu memakai tema User Experience (Pengalam Pengguna) dan konsep Minimalis *Modern*, telah di aplikasikan dan memberikan solusi pada permasalahan kantor Pos Di Kota Bandung melalui konsep perancangan. Kesimpulannya adalah

1. Membuat tata ruang kantor sesuai dengan alur aktivitas perusahaan Kantor Pos Indonesia, sehingga efektifitas dalam bekerja meningkat dan visi menjadi pilihan utama layanan logistik dan jasa keuangan. Selain itu untuk meningkatkan

kinerja perusahaan dibutuhkanlah desain yang sederhana tetapi sehingga membuat para pengguna menjadi nyaman dan aman, dengan cara menerapkan konsep minimalis *modern*, sehingga para pengguna ruang menjadi puas dan meningkat. Dan membuat kantor dengan konsep Minimalis Modern menjadi lebih menarik secara tidak langsung, karena kantor dengan desain seperti ini seakan menghilangkan kesan kaku.

2. Memperbaiki sirkulasi pada ruang dengan menggunakan konsep Minimalis Modern sehingga interior kantor menjadi terkesan luas dan memberikan penambahan ruang bagi ruang administrasi.
3. Menerapkan pendekatan aktifitas karena kantor pos itu sendiri adalah jasa ekspedisi, dimana jasa ekspedisi melayani

banyak orang dan barang. Jadi menyesuaikan dengan aktifitas banyak

pengguna.

Referensi Jurnal

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 48 Tahun 2013

Peraturan Undang-Undang RI No.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung

Martin_Standard Of Interior Design New York (1991)

Slamet Soesanto.SE _ Fungsi-Fungsi Kantor dan Standarnya, Jakarta 1995

Francis D.K.Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

<https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruangdalam.html>,

Winardi, J., 2014, Teori Organisasi dan Pengorganisasian, Rajawali Press, Jakarta.

Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 48 Tahun 2013
Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002